

Profesionalitas tenaga kesehatan memiliki karakter yang harus terpelihara dan ditingkatkan untuk mempertahankan standar mutu yang tinggi. Karakter tersebut ditunjukkan dari perilaku tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan termasuk pelaksanaan program *patient safety* berdasarkan standar pelayanan kesehatan, mandiri, bertanggung jawab dan bertanggung gugat serta mengembangkan kemampuan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Dewa, 2017).

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang jumlahnya terbesar di rumah sakit memiliki *job descy* yang dituntut untuk menerapkan IPSG sehingga memiliki peran kunci dalam menentukan keberhasilan akreditasi JCI. Sikap perawat dalam mendukung penerapan IPSG sangat diutamakan untuk menjamin keselamatan pasien dalam mencegah KTD (Kejadian Tidak Diharapkan) maupun KNC (Kejadian Nyaris Cedera) (Aprilia, 2011).

Laporan insiden keselamatan pasien di Indonesia oleh Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) berdasarkan provinsi pada tahun 2007, menemukan sejumlah kasus jenis kejadian nyaris cedera (KNC) sebesar 47,6% dan KTD sebesar 46,2%, sedangkan pada tahun 2010 kasus KTD meningkat menjadi 63%, yang terdiri dari 12 provinsi di Indonesia. Kejadian pelanggaran *patient safety* 28,3% dilakukan oleh perawat (Dewa, 2017). Berdasarkan laporan dari komite mutu Eka Hospital Pekanbaru pada bulan Januari 2019 sampai bulan agustus 2019 ditemukan sejumlah kasus jenis KNC sebanyak 61 kasus dan KTD sebanyak 28 kasus (PMKP Eka Hospital, 2019).

Program keselamatan rumah sakit dan keselamatan pasien mulai diterapkan pada unit khusus mulai tahun 2017. Sesuai dengan IPSG, unit khusus berperan aktif dalam kegiatan keselamatan pasien dalam menggunakan *checklist* verifikasi pra prosedur invasif. Verifikasi pra prosedur adalah suatu proses verifikasi, komunikasi dan *time out* untuk memastikan kondisi tepat sisi, tepat prosedur, tepat pasien sebelum pelaksanaan prosedur invasif yang berlangsung diluar kamar bedah. Verifikasi pra prosedur ini termasuk dalam salah satu poin sasaran keselamatan pasien yaitu poin ke 4 (Eka Hospital, 2019).

Unit khusus adalah suatu unit yang mempunyai staf medis yang berpengalaman, pasien yang khusus, dan peralatan yang khusus untuk menunjang fungsi-fungsi vital dalam pengelolaan potensi yang mengancam nyawa. Unit khusus Eka Hospital terdiri atas IGD (Intalasi Gawat Daurat), ICU (*Intensive Care Unit*) dan OT (*Operating Theater*) (Eka Hospital, 2019). Untuk penerapan *checklist* verifikasi pra prosedur invasif hanya dilakukan di ICU dan IGD.

IGD menerapkan *checklist* verifikasi pra prosedur pada pasien-pasien yang akan dilakukan tindakan invasif. Contohnya pemasangan *catheter vena central* (CVC), *catheter double lument* (CDL), *heacting* luka, dan pembedahan minor. ICU sendiri menerapkan *checklist* verifikasi pra prosedur pada pasien-pasien yang akan dilakukan *tracheostomy*, pemasangan CVC, CDL, hemodialisa dan endoskopi.

Setiap perawat unit khusus di Eka Hospital telah dibekali dengan pengetahuan dasar tentang *checklist* pra prosedur invasif dan manfaatnya pada saat mengikuti orientasi. Eka Hospital juga telah melakukan pemantauan setiap bulannya. Berdasarkan hasil wawancara acak dengan 10 orang perawat unit khusus Eka Hospital didapatkan bahwa 4 orang perawat mengetahui manfaat bila menerapkan *checklist* verifikasi pra prosedur, sedangkan yang 6 orang perawat masih memiliki persepsi negatif dalam penerapan *checklist* verifikasi pra prosedur invasif. Mereka mengatakan hanya konfirmasi identitas dengan nama saja dan seringkali mengabaikan beberapa panduan atau standar operasional prosedur (SOP) pada *checklist* verifikasi pra prosedur invasif. Perawat mempersepsikan penerapan *checklist* verifikasi pra prosedur bukan sebagaitanggung jawabnya, mereka menganggap hanya dilakukan pada saat menjelang akreditasi saja (Eka Hospital, 2019). Belum kuatnya tanggung jawab dan tanggung gugat perawat dalam menerapkan *checklist* verifikasi pra prosedur invasif sehingga penulis menyimpulkan bahwa persepsi perawat yang positif akan meningkatkan kinerja perawat unit khusus semakin baik khususnya dalam hal penerapan *checklist* verifikasi pra prosedur invasif.

Perbedaan persepsi perawat yang digambarkan pada data-data diatas mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut bagaimana persepsi perawat secara

objektif. Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan persepsi perawat dengan penerapan *checklist* verifikasi pra prosedur invasif di unit khusus Eka Hospital Pekanbaru”.

B. Rumusan Masalah

Persepsi merupakan proses awal dari interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Persepsi merupakan proses subjektif pengolahan bagaimana manusia dapat menilai suatu objek. Dalam arti luasnya persepsi merupakan pandangan atau pengertian bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Verifikasi pra prosedur adalah suatu proses verifikasi, komunikasi dan time out untuk memastikan kondisi tepat sisi, tepat prosedur, tepat pasien sebelum pelaksanaan prosedur invasif yang berlangsung diluar kamar bedah.

Penerapan *checklist* verifikasi pra prosedur jika tidak diterapkan dengan baik dapat menyebabkan KTD yang dapat merugikan baik pihak rumah sakit, perawat yang terlibat dan pasien itu sendiri. Hal tersebut mendasari bahwa perawat sebagai petugas kesehatan memiliki persepsi positif untuk menerapkan *checklist* verifikasi pra prosedur. Berdasarkan latar belakang dan hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti ingin mengetahui “Apakah ada hubungan persepsi perawat dengan penerapan *checklist* verifikasi pra prosedur invasif di unit khusus Eka Hospital Pekanbaru?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan persepsi perawat dengan penerapan *checklist* verifikasi pra prosedur invasif di unit khusus.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi persepsi perawat tentang *checklist* verifikasi pra prosedur invasif di unit khusus.
- b. Mengidentifikasi penerapan *checklist* verifikasi pra prosedur invasif di unit khusus.
- c. Mengidentifikasi hubungan persepsi perawat dengan penerapan *checklist* verifikasi pra prosedur invasif di unit khusus.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan tentang penerapan *checklist* verifikasi pra prosedur invasif.

2. Bagi Pihak Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi rumah sakit terkait pengetahuan perawat tentang penerapan *checklist* verifikasi pra prosedur invasif sehingga dapat melakukan evaluasi dan optimalisasi.

3. Bagi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mendukung program keselamatan pasien di rumah sakit.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan untuk dilakukan penelitian lanjutan tentang penerapan *checklist* verifikasi pra prosedur invasif di unit khusus terutama di Eka Hospital Pekanbaru.